

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data dan penampilan hasil (Arikunto, 2013). Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena penelitian ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan eksplis matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di restoran-restoran Jepang *all you can eat* yang terletak di Yogyakarta pada bulan Maret - November 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek penelitian (Suharshimi Arikunto, 1993). Menurut Riduwan dan Lestari (2001), populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini populasi pelanggan restoran Jepang *all you can eat* di Yogyakarta sangat beragam mulai dari pria, wanita, remaja, hingga dewasa. Berdasarkan survey melalui *google maps*, *gofood*, dan *grabfood*, terdapat 50 lebih restoran

Jepang yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (Lampiran 14). Restoran Jepang yang berkonsep *all you can eat* ada 10 restoran, 4 diantaranya merupakan restoran yang hanya menyediakan makanan hanya dengan menu *all you can eat*, 3 lainnya merupakan restoran Jepang yang menyediakan menu *all you can eat* dan *ala carte*, dan 2 sisanya merupakan restoran Jepang yang menyediakan menu *all you can eat* hanya di waktu-waktu tertentu. Rata-rata perbulan yang datang dan membeli sebanyak 15.000 pelanggan sesuai dengan data tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Jumlah Populasi per Restoran

No.	Restoran	Rata-rata Populasi /bulan	Keterangan
1	Shabu AUCE	3500	
2	Shabu Ghin	2500	
3	Shaburi Kintan Buffet	4000	
4	Gyu Kaku	1500	Menyediakan menu <i>a la carte</i>
5	Litle Tokyo	350	Menyediakan menu <i>a la carte</i>
6	Steak Addict	750	Menyediakan menu <i>a la carte</i>
7	Gogi Grill	500	Menyediakan menu <i>a la carte</i>
8	Kei Grill	1000	
9	Sushi Tei	500	Tidak selalu dengan sistem <i>all you can eat</i> / hanya di waktu-waktu tertentu
10	Sumo Sushi Bar	400	
	Total	15.000	Populasi per bulan
	Total	500	Populasi per hari (sebulan 30 hari)

Sumber: Survey pada bulan Juli 2019

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharshimi Arikunto, 1993). Menurut Sugiyono (2015), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Kesimpulan dari pengertian sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan subjek yang dianggap mewakili populasi dan biasanya disebut dengan responden penelitian. Sampel ditentukan dengan kriteria yaitu mencakup usia 15-60 tahun dan pernah makan di restoran Jepang *all*

you can eat di Yogyakarta. Besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan 15.000 populasi pada tabel penentu jumlah sampel adalah 340 responden dengan taraf kesalahan 5%. (Sugiyono, 2015).

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Soehardi Sigit (2003), variabel adalah suatu karakteristik, ciri, sifat, watak, milik atau keadaan yang melekat pada beberapa subjek, orang, atau barang yang dapat dibedakan intensitasnya, banyaknya, atau kategorinya. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. Harga

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh pelanggan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan. Harga di restoran Jepang *all you can eat* menerapkan sistem *flata price* yang berarti restoran menetapkan suatu harga yang sama untuk setiap konsumen yang datang. Harga yang ditetapkan cenderung lebih mahal karena konsumen dijanjikan dapat menikmati semua hidangan yang disajikan hanya dengan sekali bayar.

b. Ketentuan durasi makan

Durasi adalah rentang waktu, lamanya sesuatu berlangsung. Restoran Jepang *all you can eat* memiliki aturan durasi waktu makan yang telah ditetapkan dengan menyesuaikan kebiasaan lama waktu makan manusia. Rata-rata durasi

yang telah ditentukan adalah 90 menit. Selain aturan keterbatasan durasi waktu, di restoran Jepang *all you can eat* juga terdapat aturan adanya denda ketika konsumen melebihi durasi yang ditentukan. Adapula restoran yang menerapkan aturan adanya denda ketika adanya makanan yang telah dipilih atau diambil ke meja konsumen.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat di penelitian ini adalah keputusan pembelian dengan berbagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan pembeli dimana konsumen benar-benar membeli produk. Keputusan pembelian adalah pilihan terbaik yang dipilih oleh konsumen untuk melakukan pembelian barang atau jasa. Keputusan pembelian konsumen dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian konsumen untuk mengunjungi, membeli, dan menikmati makanan di restoran Jepang *all you can eat* di Yogyakarta.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penentuan teknik pengumpulan data berkaitan dengan variabel yang akan diungkap datanya. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu: harga, ketentuan durasi makan, dan keputusan pembelian. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket.

Menurut Sugiyono (2013), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Prinsip penilaiannya menyangkut beberapa faktor, yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah dipahami,

pertanyaan tidak berarti ganda, tidak menanyakan hal-hal yang terlupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan. Angket penelitian ini akan dirilis di fitur *google formulir* dan disebarluaskan melalui berbagai media sosial, yaitu *twitter, instagram, facebook, line, dan whatsapp*.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Ibnu Hadjar (1999), instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara menyeluruh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket atau kuisioner. Kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Penilaian dari pertanyaan dan pernyataan dalam instrumen menggunakan metode *likert scale* atau dengan menggunakan lima alternatif jawaban pertimbangan yang berupa sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Adapun nilai alternatif jawaban dan indikator instrumen untuk mengukur variabel keputusan pembelian sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai alternatif jawaban *scala likert*

Kode	Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Kisi-kisi	No. butir
Profil Konsumen	Restoran yang dikunjungi	
	Harga	
	Jenis Kelamin	
	Usia	
	Tingkat Pendidikan	
	Pekerjaan	
	Pendapatan perbulan	
	Uang saku perbulan	
Harga (X1)	Keterjangkauan harga	1,2
	Kesesuaian dengan manfaat	3, 4
	Kesesuaian dengan produk	5,6
	Daya saing	7,8
	Kesesuaian dengan durasi	9
	Promo/ diskon	10
Ketentuan Durasi Makan (X2)	Kecukupan durasi	11, 12, 13
	Penerapan aturan	14, 18
	Kesesuaian dengan kebiasaan	15, 16
	Kesesuaian dengan menu	17
	Kesesuaian dengan harga	18, 20
Keputusan Pembelian (Y)	Pengenalan kebutuhan	21, 22
	Pencarian informasi	23, 24
	Evaluasi alternatif	25, 26
	Keputusan pembelian	27, 28
	Perilaku pembelian	29, 30

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Analisis Validitas

Menurut Salamah Wahyuni (1993), analisis validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur benar-benar cocok dan sesuai sebagai alat ukur dengan yang diinginkan. Dalam penelitian ini menggunakan dua uji validitas logis dan validitas empiris.

a. Validitas logis

Pengujian validitas logis pada instrumen ini digunakan pendapat para ahli untuk dilakukan penilaian. Setelah instrumen dikonsultasikan dengan para ahli, selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan validitas empiris.

b. Validitas empiris

Uji validitas empiris menggunakan rumus korelasi sederhana melalui korelasi *product momen*. Selanjutnya harga r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika r_{xy} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka butir tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r_{xy} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir tersebut akan dinyatakan tidak valid dan gugur. Butir-butir yang tidak valid atau gugur dihilangkan dan tidak dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh pearson atau korelasi *product moment* yang diperhitungkan menggunakan bantuan *software* SPSS 21 dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_1^2 - (x_1)^2)(n\sum y_1^2 - (y_1)^2)}}$$

Ketrangan :

R_{xy} : korelasi *product moment*
N : jumlah responden
X : jumlah skor item
Y : jumlah skor total

Pada penelitian ini, uji intrumen dilakukan terhadap 40 responden dengan tingkat signifikan 5% maka nilai r tabel adalah 0,312.

1) Uji validitas instrumen sub variabel harga (X1)

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Validitas Harga

No. item	r hitung	r tabel 5% (40)	Kondisi yang dipersyaratkan	Kriteria hasil
1	0,631	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,539	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,737	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,443	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,831	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,786	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,583	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,661	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,714	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,752	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: data premier yang diolah 2019

Berdasarkan hasil uji validitas variabel harga menunjukkan bahwa 10 butir pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} .

2) Uji validitas instrumen sub variabel ketentuan durasi makan (X2)

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Validitas Ketentuan Durasi Makan

No. item	r hitung	r tabel 5% (40)	Kondisi yang dipersyaratkan	Kriteria hasil
1	0,816	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,846	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,859	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,628	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,843	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,804	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,762	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,435	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,806	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,700	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: data premier yang diolah 2019

Berdasarkan hasil uji validitas variabel ketentuan durasi makan menunjukkan bahwa 10 butir pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} .

3) Uji validitas instrumen sub variabel keputusan pembelian (Y)

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Validitas Keputusan Pembelian

No. item	r hitung	r tabel 5% (40)	Kondisi yang dipersyaratkan	Kriteria hasil
1	0,367	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,472	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,740	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,853	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,688	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,740	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,561	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,766	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,763	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,793	0,312	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: data premier yang diolah 2019

Berdasarkan hasil uji validitas variabel keputusan pembelian menunjukkan bahwa 10 butir pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} .

2. Analisis Reliabilitas

Menurut Sumarni dan Wahyuni (2006), reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur konsisten atau memiliki kemantapan dalam penggunaannya baik ditinjau dari waktu ke waktu maupun dari kondisi satu dengan kondisi yang lain. Semakin besar kesalahan pengukuran maka semakin tidak realibel alat ukur, begitu pula dengan semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin realibel alat pengukurannya. Reliabilitas instrumen ini dihitung dengan rumus *cronbach alfa*, karena skor instrumennya merupakan rentangan dari beberapa nilai. Skor nilai dalam instrumen ini adalah 1-5. Setelah diperoleh koefisien korelasi (r) sebenarnya, akan diketahui tingkat ketinggian koefisien tersebut. Sebagai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dan reliabilitas yang

telah diketahui validitasnya dapat menggunakan tabel 8 sebagai berikut (Sugiyono, 2015).

Tabel 8. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Instrumen dinyatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka instrumen dinyatakan tidak reliabel dengan interpretasi r hitung lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut reliabel. Tabel hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan dengan bantuan *software* SPSS menghasilkan nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Pertanyaan	Tingkat Reliabilitas
Harga (X1)	0,763	10	Kuat
Ketentuan Durasi Makan (X2)	0,776	10	Kuat
Keputusan Pembelian (Y)	0,763	10	Kuat

Sumber: data premier yang diolah 2019

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau carab untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitandengan penelitian. Definisi lain dari analisis data yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan dalam mengambil kesimpulan. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan data sehingga

bisa dipahami dan dapat membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015), statistic deskriptif adalah statistic yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteiti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada analisis deskriptif terdapat tiga hal yaitu :

- a. Analisis karakteristik dari responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan dan uang saku perbulan.
- b. Analisis deskripsi statistic sehingga diperoleh nilai maksimal, nilai minimal, nilai mean, dan standar devisi.
- c. Berdasarkan kriteria yang dipakai pada kategori jawaban responden, menurut Djemari Mardapi (2008), digunakan empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah;. Standar kategori data sebagai berikut:

Sangat rendah : $x < Mi - 1,5 SDi$

Rendah : $Mi - 1,5 SDi \leq x < Mi$

Tinggi : $Mi \leq x < Mi + 1,5 SDi$

Sangat tinggi : $x \geq Mi + 1,5 SDi$

dengan keterangan :

Mi (Mean ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

SDi (Standar Devasi ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

X = skor yang dicapai

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametric (statistik inferensial). Dengan kata lain, apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Analisis normalitas data menggunakan bantuan software SPSS dengan fasilitas histogram dan *normal probability plot* untuk mengetahui kenormalan data. Data berdistribusi normal jika sebaran error berupa dot berada sekitaran garis lurus.

b. Uji linieritas data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Menurut Singgih Santoso (2014), asumsi atau pernyataan linearitas dalam model regresi dikatakan terpenuhi jika plot menunjukkan dengan jelas arah hubungan positif atau negative. Jika plotting data tidak membentuk pola yang jelas maka uji linearitas tidak terpenuhi.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan sebagai syarat digunakannya analisis regresi ganda dalam penelitian ini, untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas dilakukan dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksinya dengan cara menganalisis nilai toleransi dan *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance*. Jika mempunyai nilai $VIF < 10$

berarti tidak terjadi multikolinearitas serta jika mempunyai angka tolerance $> 10\%$ berarti terjadi multikolinearitas

d. Uji heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Heteroskedastisitas terjadi dalam regresi apabila varian error untuk beberapa nilai X tidak konstan atau berubah-ubah. Pendeteksian konstan atau tidaknya varian eror konstan dapat dilakukan dengan grafik, jika garis yang membatasi sebaran titik-titik relative parallel maka varian eror dikatakan konstan (Muhammad Ali Gunawan, 2013) Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear. Pengujian ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus terpenuhi, apabila uji heteroskedastisitas tidak terpenuhi maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai instrumen.

3. Uji Analisis Asosiatif

Penelitian ini mempunyai analisis asosiatif berupa hipotesis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan harga (X1) terhadap keputusan pembelian (Y), hubungan ketentuan durasi makan (X2) terhadap keputusan pembelian (Y), dan hubungan harga (X1) dan ketentuan durasi makan (X2) terhadap keputusan pembelian (Y). Hipotesis tersebut berguna untuk memprediksi pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan analisis linier regresi sederhana.

Analisis regresi berganda dipilih karena terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis tersebut mempunyai syarat sebelum dilakukan, yaitu melakukan uji prasyarat analisis yaitu terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas:

Persamaan regresi berganda adalah (Sugiyono, 2015) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = dependen variabel (keputusan pembelian)

a = konstanta

b_1X_1 = koefisien regresi

b_2X_2 = independen variabel

a. Uji hipotesis (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Dimana $T_{tabel} > T_{hitung}$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan jika $T_{tabel} < T_{hitung}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

b. Uji F

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah secara simultan, koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji hipotesis. Digunakan F_{hitung} untuk menguji apakah model persamaan regresi yang diajukan dapat diterima dan ditolak. Menurut Sugiyono (2006), nilai dengan F_{hitung} dikonstantakan dengan F_{tabel} , dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dengan taraf kesalahan yang

digunakan yaitu 5% atau 0,05 maka, F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima.

c. Analisis koefisien determinasi (R^2)

Pada linear berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.